

B A B III

ISLAM DAN AJARAN TENTANG ESKATOLOGI

A. ESKATOLOGI DALAM ISLAM

Eskatologi adalah akhir dari keseluruhan yang biasa disebut dengan hari kiamat. Hari kiamat atau Yaumul Qiyamah berasal dari kata :

Artinya : Bangkit, Bangun, berdiri, tegak, lawan kata dari duduk atau berbaring.

Dalam kamus Mahmud Yunus dikatakan :

*Artinya : Hari kiamat, hari bangun manusia dari kubur.*¹⁸

Sedangkan dalam kamus Istilah agama Islam disebutkan Kiamat berarti : Suatu masa atau zaman yang sekarang ini dihancurkan secara total oleh Allah SWT., yang tidak lagi terdapat kehidupan, dengan ditiupnya sangkakala untuk menghidupkan kembali umat manusia sejak Nabi Adam AS. hingga umat terakhir, untuk menerima keadilan Tuhan, dengan ditegakkannya hukum-Nya. Hari kiamat disebut pula dengan

¹⁸ Prof. DR. H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, PT. Hidakarsa Agung, Jakarta, 1989, hal. 362

hari Akhir, yaitu hari atau masa/zaman terakhir bagi kehidupan manusia, yang tiada lagi masa/zaman sesudahnya, setelah menempuh masa berulang-ulang. Yaitu dari alam arwah, alam rahim, alam hayat, alam muhtadhar/sakaratul maut, alam barzah/alam kubur, alam bi'tsah/alam kebangkitan dan alam akhirat.¹⁹

Hari kiamat dalam Al-Qur'an sering disebutkan dengan beberapa nama. Masing-masing nama mempunyai keistimewaan yaitu :

1. As-Sa'ah (Hari Kiamat), Firman Allah :

إِنَّ السَّاعَةَ لَأْتِيَةٌ لَّارِيبَ فِيهَا (غافر : ٥٩)

"Sesungguhnya hari kiamat pasti akan datang, tidak ada keraguan tentangnya". (Al-Mukmin : 59)

2. Yaumul Ba'ats (Hari Kebangkitan), Firman Allah :

لَقَدْ لَبِثْتُمْ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِلَى يَوْمِ الْبَعْثِ (الروم : ٥٦)

"Sesungguhnya kamu telah diam (dalam kubur) menurut ketetapan Allah sampai hari kebangkitan". (Ar-Rum : 56)

3. Yaumud-Din (Hari Pembalasan), Firman Allah :

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ (الفاتحة : ٣)

"Yang menguasai hari pembalasan" (Al-Fatehah:3)

4. Yaumul-Hasroh (Hari Penyesalan), Firman Allah :

وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ (مريم : ٣٩)

"Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan". (Maryam : 39)

¹⁹ N.A. Baiquni, I.A. Syawaqi, R.A. Aziz, *Kamus Istilah Agama Islam Lengkap*, Indah, Surabaya, 1996, hal.246

5. Yaumul-Tanad (Hari Panggil Memanggil), Firman Allah :

إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ يَوْمَ التَّنَادِ (غافر: ٣٢)

"Sesungguhnya aku kuatirkan terhadapmu akan siksaan hari panggil memanggil". (Al-Mukmin : 32)

6. Ad-Daarul-Aakhirah (Negeri Akhirat), Firman Allah :

وَأَيُّ الدَّارِ الآخِرَةِ لِهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ (العنكبوت: ٧٤)

"Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui" (Al-Ankabut:64)

7. Darul-Qoror (Negeri Yang Kekal), Firman Allah :

وَإِنَّ الآخِرَةَ هِيَ دَارُ الْقَرَارِ (غافر: ٣٩)

Dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal". (Al-Mukmin : 39)

8. Yaumul-Fashl (Hari Keputusan), Firman Allah :

هَذَا يَوْمُ الْفَصْلِ الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تُكَذِّبُونَ (الصافات: ٢١)

Inilah hari keputusan yang kamu selalu mendustakan". (Ash-Shaffat : 21)

9. Yaumul-Jami' (Hari Berkumpul), Firman Allah :

وَنُنذِرَ يَوْمَ الْجَمْعِ لِأَرْبَابٍ فِيهِ (الشورى: ٧)

"Serta memberi peringatan (pula) tentang hari berkumpul (kiamat) yang tiada keraguan". (Asy-Syura:7)

10. Yaumul-Hisab (Hari Perhitungan), Firman Allah :

هَذَا مَا تُوْعَدُونَ لِيَوْمِ الْحِسَابِ (ص: ٥٣)

"Inilah apa yang dijanjikan kepadamu dihari berhisab". (Shad : 53)

11. Yaumul-Wa'id (Hari Ancaman), Firman Allah :

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ ذَلِكَ يَوْمُ الْوَعِيدِ (ق : ٢٠)

"Dan tiuplah sangkakala. Itulah hari terlaksananya ancaman". (Qaf : 20)

12. Yaumul-Khuruuj (Hari Keluar Dari Kubur), Firman Allah :

يَوْمَ يَسْمَعُونَ الصَّيْحَةَ بِالْحَقِّ ذَلِكَ يَوْمُ الْخُرُوجِ (ق : ٤٢)

"(Yaitu) pada hari mereka mendengar teriakan dengan sebenar-benarnya, itulah hari keluar (dari kubur)". (Qaf : 42)

13. Al-Waqi'ah (Peristiwa yang Dahsyat), Firman Allah :

إِذَا وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ (الواقعه : ١)

"Apabila terjadi hari kiamat (peristiwa yang dahsyat)". (Al-Waqi'ah : 1)

14. Ath-Thommatul Kubro (Malapetaka Besar), Firman Allah :

فَإِذَا جَاءَتِ الطَّامَةُ الْكُبْرَى (النارعات : ٣٤)

"Maka apabila malapetaka yang sangat besar (hari kiamat) telah datang". (An-Nazi'at : 34)

15. Ash-Shookhhah (Suara Yang Memekakkan), Firman Allah :

فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاحَةُ (عبس : ٣٣)

"Dan apabila datang suara yang memekakkan (tiupan) sangkakala yang kedua". ('Abasa : 33)

16. Yaumul-Khuld (Hari Kekekalan), Firman Allah :

أَدْخُلُوهَا بِسَلَامٍ ذَلِكَ يَوْمُ الْخُلُودِ (ق : ٣٤)

"Masuklah surga itu dengan aman, itulah hari kekekalan". (Qof : 34).³

²⁰ Yusuf bin Abdullah bin Yusuf bil Al-Wabil, MA., Tanda-Tanda Hari Kiamat, PT.Pustaka Mantig, Solo, 1994, hal. 35 - 37

Dan mungkin masih banyak lagi arti dari hari kiamat itu sendiri, walaupun dalam bahasa mengandung arti yang berbeda tetapi semuanya itu adalah merupakan hari dimana Allah menepati janji-Nya yang telah disampaikan melalui utusan-Nya, yaitu Rosul-Rosul-Nya yang sejak Nabi Adam sampai Nabi Muhammad SAW.

Risalah-risalah beliau itu kemudian dilanjutkan oleh para ulama-ulama, dan tugas ulama hanyalah menyampaikan apa-apa yang telah disampaikan oleh para Nabi dan Rosul, dan tidak lebih dari itu.

B. SITUASI DAN KONDISI DI SEKITAR ESKATOLOGI

Hari kiamat (eskatologi) adalah termasuk hal yang gaib, yang mana agama-agama semuanya menuntut kepada umatnya untuk mempercayainya dan menyuruh melakukan kebaikan dalam hidup demi persiapan untuk menghadapi hari tersebut. Karena hari yang terakhir itu pasti akan datang dan terjadi dimasa-masa yang akan datang, sudah dekat atau masih lama kita manusia sebagai makhluk Tuhan tidak ada yang tahu.²¹

Segala hal yang berkaitan dengan eskatologi (hari kiamat) dan hari kebangkitan tidak akan terlepas dari kehidupan manusia. Manusalah yang menjadi pelaku utama dalam peristiwa yang ada pada hari akhir itu, untuk mempertanggung jawabkan apa-apa yang telah diperbuatnya selama di alam dunia.

²¹ Ir. Abdurrazaq naufal, *Hari Pembalasan Orentasi Ilmiah Berdasarkan Al-Qur'an, Hadist dan Sains Modern*, CV. Toha Putra, Semarang, tt, hal. 12

Dalam perjalanan hidupnya, manusia menempuh berbagai peristiwa kehidupan di alam yang berbeda-beda sejak ia diciptakan sampai saat datangnya hari kebangkitan dan sesudahnya. Namun, kehidupan di alam yang satu dengan yang lainnya berkaitan erat, tidak dapat dipisahkan. Seluruhnya merupakan satu rangkaian perjalanan hidup manusia. Karena itu, apa yang terjadi di hari kiamat tidak bisa dipisahkan dengan apa yang terjadi pada sebelum dan sesudahnya.

Walaupun hari kiamat itu merupakan suatu yang gaib, dan tidak ada seorangpun yang mengetahui kapan terjadi dan bagaimana keadaannya, tetapi Allah telah memberikan peringatan kepada manusia mengenai hari yang telah ditentukan itu, mulai dari tanda-tanda sampai situasi setelah kebangkitannya.

1. Peristiwa Menjelang Hari Kebangkitan

Menjelang saat-saat datangnya hari kebangkitan, ada suatu peristiwa yang terjadi, yaitu terjadinya kiamat berupa hancurnya alam semesta sebagai tanda berakhirnya kehidupan dunia untuk beralih kepada kehidupan akhirat. Ini merupakan tanda bahwa manusia mengakhiri masa melaksanakan tugas agama untuk beralih menerima balasannya.

Adapun waktu datangnya hari kiamat tidak diketahui oleh seorangpun kecuali Allah sendiri. Hal ini ditegaskan Allah dalam Al-Qur'an :

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي
الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي
نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (لقمن : ٣٤)

Artinya :

Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat, dan Dialah yang menurunkan hujan dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS Luqman : 34)²²

Sekalipun manusia tidak dapat mengetahui dengan pasti datangnya hari kiamat, namun Allah dan Rosul-Nya berkenan menunjukkan tanda-tanda akan datangnya kiamat tersebut. Seperti dalam sabdanya :

مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ، أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ، وَيَنْبَتَ الْجَهْلُ
وَيُشْرَبَ الْخَمْرُ، وَيُظْهِرَ الزَّيْنُ، وَيَكْثُرُ النِّسَاءُ، وَيَقِلُّ الرِّجَالُ
حَتَّى يَكُونَ لِخَمْسِينَ امْرَأَةً الْقَيْمُ الْوَاحِدُ. (البخاري)

Artinya :

Diantara tanda-tanda kiamat ialah ilmu terangkat, kebodohan jadi dominan, arak menjadi minuman biasa, zina dilakukan terang-terangan, wanita berlipat banyak, dan laki-laki berkurang sehingga lima²³ puluh wanita berbanding seorang pria. (HR. Bukhari)

²² Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hal. 568

²³ Dr. Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih - (Sinar Ajaran Muhammad)*, Gema Insani Press, Jakarta, 1994, hal. 40

Pada suatu hari Jibril menyamar sebagai seorang laki-laki. Dia menemui Rasulullah SAW dihadapan para sahabatnya. Selanjutnya bertanya :

قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ. قَالَ: مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنْ
السَّائِلِ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَتِهَا. قَالَ: أَنْ تَلِدَ
الْأُمَّةُ رَبَّنَهَا، وَأَنْ تَرَى الْحَفَاةَ الْعُرَاءَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ
يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبَنِيَانِ، (رَوَاهُ مُسْلِمٌ.)

Artinya :

Laki-laki itu bertanya: "Beritahukanlah kepadaku tentang hari kiamat". Jawab Nabi : "Orang yang ditanya tentang itu tidak lebih mengetahui daripada sipenanya". Kata Laki-laki itu selanjutnya: "Beritahukanlah kepadaku tentang tanda-tandanya". Jawab Nabi : "Diantaranya, jika seorang sahaya melahirkan tuannya, dan jika engkau melihat orang yang tadinya miskin berbaju compang-camping yang mengembala kambing, sudah menjadi kaya, sehingga berlomba-lomba dalam kemegahan bangunan".²⁴

Itulah sebagian tanda-tanda datangnya hari kiamat yang disampaikan Rasulullah. Dan ini masih merupakan tanda-tanda yang kecil. Adapun lebih jelasnya tanda-tanda kiamat di atas adalah sebagai berikut :

- a. Diangkatnya Ilmu : Maksudnya disini adalah ilmu agama yang sudah langka dalam masyarakat. Dan dalam mengambil ilmu ini Allah tidak secara langsung diambil dari pemiliknya, melainkan dengan cara mewafatkan para ulama yang ada, sehingga tiada lagi diatas bumi ini seorang alim pun. Apabila keadaannya sudah sampai demikian, maka

²⁴ Abdul Madjid Tamim, *Terjemahan Hadist Arba'in Nawawi*, Sinar Wijaya, Surabaya, 1984, hal.

manusia mengangkat orang-orang bodoh menjadi pemimpin (dalam agama) mereka, yaitu mereka apabila ditanya tentang masalah agama, mereka memberi fatwa tanpa ilmu. Pada akhirnya tersesatlah mereka, lagi menyesatkan. Setelah itu timbulah kerusakan dimana-mana, yang akibatnya membawa kebinasaan bagi semuanya.²⁵ Sebagaimana sabda Rasulullah SAW. yaitu :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْزِعُ الْعِلْمَ أَنْزَاعًا يَنْزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ ،
 وَلَكِنْ يَتَّبِعُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ . حَتَّى
 إِذَا لَمْ يَبْقَ عَالِمًا اتَّخَذَ ذَلِكَ
 قَافَّةً ابْغِيرَ عِلْمٍ فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا . صحيح البخاري .

Artinya :

Sesungguhnya Allah Ta'ala tidak akan mencabut ilmu (agama) dari seluruh hamba-hamba-Nya sekaligus, akan tetapi Allah Ta'ala mencabut nyawa para 'alim ulama sehingga apabila sudah tidak ada lagi orang yang ahli agama, maka sekalian manusia akan mengangkat pemimpin-pemimpin yang bodoh. Kemudian pemimpin-pemimpin itu mereka tanyai tentang agama, maka pemimpin-pemimpin itu memberikan fatwa tanpa dasar pengetahuan agama yang benar. Orang-orang tersebut benar-benar tersesat, dan meyesatkan. (HR. Ahmad, Bukhari, dan Muslim)²⁶

- b. Perzinaan Merajalela : Hal ini sudah tidak perlu di-sangkal lagi karena perzinaan sudah dianggap biasa,

²⁵ Sayyid Ahmad Al-Hasyim, *Syara Mukhtaarul Ahaadiits (Hadits-Hadits Pilihan Berikut Penjelasannya)*, CV. Sinar Baru, Bandung, 1993, hal.263

²⁶ *Ibid.*, hal.262

- bukan lagi hal yang tabu, bahkan dilokalisasi pada suatu tempat tertentu mendapat surat izin resmi dari yang berwenang. Orang yang tahu bahwa hal itu tidak baik, sudah tidak berani lagi untuk melakukan pencegahan atau bahkan melarangnya.
- c. Khamr dianggap minuman biasa : Maksudnya, orang sudah tidak peduli lagi bahwa khamr adalah haram serta berdosa apabila meminumnya, bahkan sebaliknya, bahwa khamr merupakan minuman kebanggaan dan kemoderenan.
- d. Orang laki-laki semakin berkurang : maksudnya, orang laki-laki semakin sedikit jumlahnya karena banyak yang gugur dalam peperangan atau kelahiran baru.
- e. Pengembala kambing yang miskin berlomba-lomba dalam kemegahan : Maksudnya, banyak diantara orang yang dulunya miskin atau golongan rendah atau lahir dari golongan budak dan tidak berpendidikan menjadi pembesar dan pemimpin negara. Dengan kekayaan dan kedudukannya itu mereka berlomba dalam kemegahan dalam pembangunan rumah mereka, tanpa berfikir dari mana materi yang mereka dapat itu.
- f. Sahaya melahirkan tuannya : Maksudnya, banyak wanita yang dinikahi oleh tuannya sehingga ia melahirkan anak yang statusnya lebih tinggi dari padanya yang sahaya. Dan menurut sebagian ahli tafsir mengatakan bahwa akan datang masa dimana kaum muslim menduduki kaum kafir dan hanya wanita dalam negeri itu sebagian budak melahirkan anak hasil hubungan dengan kaum pendatang tersebut dan

jadilah anak sederajat dengan ayahnya sebagai orang merdeka. Atau diakibatkan oleh kerusakan moril, dimana anak banyak memperlakukan ibunya atau orang tuanya sebagai pelayan atau budak. Dengan kata lain tidak ada penghormatan lagi terhadap orang tuanya, terutama ibunya.²⁷

Demikianlah tanda-tanda akan datangnya hari kiamat yang kecil, dan mungkin masih banyak lagi.

Ketika hari kiamat sudah dekat, maka dunia akan mengalami perubahan-perubahan besar dan tidak terfikirkan oleh manusia sebelumnya. Adapun tanda-tanda kiamat besar sebagai berikut :

إِنَّمَا لَنْ تَقُومَ حَتَّى تَكُونَ قَبْلَهَا عَشْرُ آيَاتٍ . فَذَكَرَ الْأُخَانَ . وَالذَّجَالَ ،
 وَالذَّابَّةَ ، وَطُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا . وَنُزُولَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ .
 مَبْنَى اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَيَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ ، وَثَلَاثَةَ خُسُوفٍ :
 خَسْفٌ بِالْمَشْرِقِ ، وَخَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ ، وَخَسْفٌ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ ،
 وَآخِرُ ذَلِكَ نَارٌ تَخْرُجُ مِنَ الْيَمَنِ . تَصْرُدُ النَّاسَ إِلَى مَحْشَرِهِمْ .
 رواه مسلم

Artinya :

Bahwasanya kiamat itu tidak akan terjadi sebelum kamu melihat sepuluh tanda. Kemudian Nabi menyebutkan : munculnya asap, Dajjal, binatang bumi yang ajaib, terbitnya matahari dari ufuk barat, turunnya Isa anak Maryam, Ya'juj dan Ma'juj, tiga gerhana bulan; sebuah disebelah timur, sebuah disebelah barat dan sebuah lagi

²⁷ Abdul Madjid Tamim, op. cit., hal. 12

di jazirah Arab, dan yang terakhir dari tanda-tanda tersebut adalah keluarnya api dari Negeri Yaman yang dapat menggiring manusia menuju tempat berkumpul.
(HR. Muslim)²⁸

Lebih jelasnya mengenai tanda-tanda datangnya hari kiamat adalah sebagai berikut :

- a. Keluarnya asap yang meyelubungi bumi ; maksudnya, menjelang datangnya hari kiamat akan terjadi suatu keadaan dimana kabut akan menutup seluruh permukaan bumi. Hal ini mungkin saja terjadi dan masuk akal, terutama bila dikaitkan dengan hukum energi.

Prof. George Genow mengemukakan pendapatnya bahwa matahari pada akhirnya akan kehabisan bahan bakarnya, dan sebelum habis akan terjadi suhu panas yang sangat tinggi sehingga planet-planet akan mengalami kelainan-kelainan. Kalau hal itu terjadi bumi kitapun suhunya akan panas beberapa kali lipat sehingga memungkinkan air laut akan menguap dengan cepat. Dengan penguapan yang sangat cepat ini memungkinkan bumi akan diselubungi oleh asap tersebut.²⁹

Sedangkan Allah mengisaratkan kepada manusia sebagaimana disebut dalam Al-Qur'an :

فَأَرْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُّبِينٍ • يَغْشَى النَّاسَ
هَذَا عَذَابٌ أَلِيمٌ (الدخان : ١٠ - ١١)

²⁸ KH. Adib Bisri Musthafa, *Terjemah Shahih Muslim*, CV.Asy-Syifa', Semarang, 1993, hal.911-912

²⁹ Drs. H.M. Romli Arief dkk, *Pendidikan Agama Islam* University Press IKIP Surabaya, Surabaya, hal. 71

Artinya :

Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata, yang meliputi manusia. Inilah adab yang pedih. (QS. Ad-Dukhan : 10-11)³⁰

- b. Keluarnya Dajjal ; Munculnya orang yang banyak kedustaan-nya. Ia digambarkan bermata satu seperti sabda Nabi Muhammad SAW.:

حديث أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « مَا بُعِثَ نَبِيٌّ إِلَّا أَنْذَرَ أُمَّتَهُ الْأَعْوَرَ الْكَذَّابَ . إِلَّا إِنْهُ أَعْوَرٌ ، وَإِنْ رَبَّكُمْ لَيَسِّرَنَّ بِالْأَعْوَرِ . وَإِنْ بَيْنَ عَيْنَيْهِ مَكْتُوبٌ كَافِرٌ » (رواه البخاري ومسلم)

Artinya :

Anas r.a. berkata : Nabi SAW. bersabda : Tidak seorang Nabi yang diutus melainkan telah memperingatkan kaumnya dari si pendusta yang buta mata sebelah-nya. Ingatlah ia buta mata sebelah, sedang Tuhanmu tidak buta sebelah, dan diantara matanya ada tulisan kafir (HR.Bukhari dan Muslim)³¹

- c. Munculnya binatang-binatang bumi yang ajaib ; yaitu binatang yang bukan hanya bentuknya yang aneh yang tidak pernah dijumpai oleh manusia, akan tetapi bisa bercakap-cakap dengan manusia. Binatang ini mengabarkan kepada manusia tentang kondisi mereka yang demikian rusak.³²

³⁰ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal.809

³¹ Muhammad Fuad 'Abdul Baqi, *Al-lu' lu' wal Majan*, tejemah. H.Salim Bahreisy, Bina Ilmu, Surabaya, 1996, hal. 1126.

³² Maftuh Ahnan, *Tanda-tanda Datangnya Hari Kiamat*, CV.Bintang Pelajar, Gresik, 1988, hal. 53

- d. Terbitnya matahari dari ufuk barat ; Terbitnya Matahari dari barat merupakan salah satu tanda hari kiamat besar sudah dekat, hal ini sesuai dengan keterangan Nabi SAW:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا؛ فَإِذَا أَطْلَعَتْ وَرَأَاهَا النَّاسُ
يَعْنِي أَمَنُوا أَجْمَعُونَ فَذَلِكَ حِينَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا لَمْ تَكُنْ أَمِنَتْ
مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيْمَانِهَا خَيْرًا رواه البخاري

Artinya :

Qiamat itu tidak akan terjadi sehingga matahari terbit dari ufuk barat, dan tatkala terbit dari barat semua manusia melihat dan kemudian mereka menyatakan iman kepada Allah. Akan tetapi saat itu iman mereka tidak dapat memberikan manfaat manakala sebelumnya tidak memiliki iman atau sudah beriman tetapi belum pernah melakukan kebaikan.

(HR. Bukhari dan Abud Daud)

Maksud hadist diatas ialah bahwa iman seseorang tidak akan diterima apabila matahari sudah terbit dari ufuk barat, kecuali orang-orang yang memang sebelumnya sudah beriman dan melakukan kebaikan.

Para Sarjana Amerika telah membuktikan dalam penyelidikannya bahwa semenjak tahun 1977 kelambatan rotasi bumi sebanyak satu detik dalam sehari, dalam penyelidikan ini dapat diamati bahwa menurunnya jangka rotasi yang terus menerus ini pada akhirnya akan terjadi situasi yang berlawanan/berkebalikan dari biasanya yang akhirnya akan membuat matahari akan terbit dari arah barat, dan tidak mustahil pula apabila gaya tariknya

kembali seperti semula karena faktor-faktor dari luar.³³

- e. Turunnya Isa bin Maryam, turunnya Nabi Isa AS. pada akhir jaman ini bukanlah sebagai Nabi lagi tetapi akan menetapkan hukum-hukum syareat Nabi Muhammad SAW. dan ia tidak termasuk pengikut beliau SAW, karena syare'at yang dibawa Nabi Muhammad SAW sudah sempurna. Maka Isa AS. adalah sebagai mujaddid terhadap urusan dalam Islam, karena tidak ada Nabi lagi setelah Muhammad SAW. sebagaimana sabdanya :

لَا تَرَاكَ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِينَ
إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ قَالَ : فَيَنْزِلُ عَيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ
عَلَيْهِ السَّلَامُ فَيَقُولُ أَمِيرُهُمْ تَعَاكَ : صَبَلْنَا
فَيَقُولُ : لَا ، إِنْ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ أَمْرًا تَكْرِمَةً
اللَّهِ عَلَى هَذِهِ الْأُمَّةِ . (رواه مسلم)

Artinya :

Akan senantiasa segolongan dari umatku yang berjuang membela kebenaran dengan mendapatkan pertolongan Allah hingga datangnya hari kiamat. Kemudian akan turun Isa Putra Maryam alaihissalam, lalu pemimpin mereka berkata kepada (Isa), "Kemari-lah, silahkan anda mengimami kami shalat!", lalu Isa menjawab : "Tidak, sesungguhnya sebagian anda adalah pemimpin bagi sebagian yang lain, sebagai penghormatan dari Allah kepada umat ini".

(HR. Muslim)³⁴

Sebagian ulama menerangkan, bahwa turunnya Isa AS. adalah untuk menolak anggapan orang-orang Yahudi

³³ H.M. Romli Arief dkk, *op. cit.*, hal. 71.

³⁴ Yusuf Bin Abdullah, *op.cit.*, hal. 268.

bahwa mereka telah membunuhnya ; turunnya Isa AS. dari langit, karena ajalnya sudah dekat agar ia dikubur dibumi, sebab tidak ada berkenan bagi mahluk yang diciptakan dari tanah mati di luar bumi, dan turunnya nanti bersesuaian dengan keluarnya Dajjal, kemudian membunuhnya; turunnya untuk menghancurkan salib;³⁵ masih banyak lagi pendapat-pendapat lainnya yang berkenaan dengan turunnya Isa AS.

f. Keluarnya Ya'juj dan Ma'juj; mereka adalah arang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi,³⁶ maka oleh Dzulkarnain dibuatkan dinding dari besi sebagai pemisah dengan bangsa sekitarnya dan dicampuri tembaga sehingga mencapai dua puncak gunung tempat tinggalnya, sehingga mereka tidak dapat keluar dari daerahnya.³⁷ Dan sewaktu-waktu Ya'juj dan Ma'juj akan bisa lolos apabila dinding pembatasan tersebut rusak atau hancur, inilah pertanda kiamat diambang pintu.

g. Terjadinya tiga gerhana bulan secara bersamaan waktunya *
 sebagaimana dimaklumi, bumi ini dikelilingi oleh bulan. Disamping itu, terdapat juga planet-planet kecil yang tidak jauh dari bumi seperti Mars. Planet ini juga dikelilingi oleh satelit yang lebih kecil. Apabila energi planet-planet dan satelitnya tersebut berkurang, bukan tidak mungkin akan terjadi tarikan oleh daya

³⁵ Yusuf bin Abdullah, *Op. Cit.*, hal. 266

³⁶ H.M. Romli Arif, *Op. Cit.*, hal. 73

³⁷ *Ibid.*, hal. 73

tarik bumi sehingga satelit lain ikut serta mengitari bumi. Dan suatu ketika, secara bersamaan menutupi sinar matahari yang memancar ke bumi sehingga terjadilah gerhana kembar dalam satu waktu.

- h. Keluarnya api dari negeri Yaman yang menggiring Manusia menuju tempat berkumpul; Dalam sabdanya Rasulullah SAW:

وَنَارٌ تَخْرُجُ مِنْ قَعْرَةِ عَدْنٍ تُرِحُّ النَّاسَ (رواه مسلم)

Artinya :

Dan api yang keluar dari lembah 'Adn yang menggiring manusia". (HR. Muslim)

وَأَخْرَجُ ذَلِكَ نَارًا تَخْرُجُ مِنَ الْيَمِينِ، تَطْرُدُ النَّاسَ إِلَى مَحْشَرِهِمْ.

رواه مسلم

Artinya :

Dan yang terahir dari tanda tersebut adalah keluarnya api dari negeri Yaman yang dapat menggiring manusia menuju tempat berkumpul.

(HR. Muslim)³⁸

Dari hadits diatas dapat dikompromikan demikian :

1. Bahwa keluarnya api dari Yaman kemudian menyebar keseluruh permukaan bumi.
2. Bahwa ketika api telah menyebar, maka pertama kali dikumpulkannya ialah penduduk kawasan timur. Hal ini diperkuat dengan permulaan fitnah itu selalu dari timur. Adapun penyebutan bahwa sesudah dibarat, maka hal ini disebabkan negeri Syam itu adalah kawasan barat bila dinisbahkan negeri-negeri timur.

³⁸ KH. Adib Bisri, Musthofa, *op. cit.*, hal. 912

Seperti halnya sabda Nabi SAW :

اَوْرَاقُ تَحْشُرُونَ هَهُنَا تَحْشُرُونَ هَهُنَا تَحْشُرُونَ
 ثَلَاثًا رُكْبَانًا وَمُشَاةً وَعَلَى وُجُوهِكُمْ
 يَا رَسُولَ اللَّهِ اَيْنَ تَأْمُرُنِي؟ قَال: هَاهُنَا
 وَنَحَابِيدِهِ نَحْوَ الشَّامِ.

Artinya :

"Disini kamu akan berkumpul, disini kamu akan berkumpul, disini kamu akan berkumpul, dengan kendaraan, ada yang dengan jalan kaki, dan ada pula yang diseret wajahnya". Ibnu Abi Bukair berkata : Lalu beliau menunjuk dengan tangan beliau ke Syam seraya bersabda :³⁹ "Kesinilah kamu akan dikumpulkan". (HR. Imam Ahmad)

Itulah diantara sepuluh tanda akan datangnya hari kiamat. Para ulama ada yang mengatakan bahwa tanda-tanda tersebut sebagian sudah terjadi dan sebagian belum terjadi.

2. Situasi dan Kondisi Saat Terjadinya Kiamat

Sedangkan detik-detik terjadinya kiamat, Tuhan menerangkan sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an yang artinya : "Ketika Matahari telah digulung. Dan ketika bintang-bintang itu telah dipadamkan (Takwir : 1-2)

³⁹ Ibid., hal. 313

Ketika langit telah dipecahkan (Insyiqaq : 1). Ketika langit telah dibuka pintunya (Mursalat : 9). Ayat-ayat ini merupakan gambaran hari terjadinya kiamat yang dalam arti sebenarnya bahwa saat sinar matahari sudah lenyap maka panasnya akan hilang, yang akan menurun ke dalam ribuan derajat dibawah nol.⁴⁰

Terjadinya kiamat ditandai dengan dibunyikannya terompet yang pertama, yang membuat goncangan yang sangat hebat, sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

يَأْتِيهَا النَّاسُ أَتَقْوَارِبَكُمْ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ
يَوْمَ تَرَوْنَهَا تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَرَىٰ وَمَاهُمْ بِسُكَرَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ
(الحج : ١-٢)

Artinya :

Wahai manusia, bertaqwalah kepada Tuhanmu; sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat luar biasa (dahsyat). (Ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat goncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusuihnya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat kerasnya. (QS. Al-Hajj : 1-2)⁴¹

⁴⁰ Hussein Bahreisj, *Sebaiknya Anda Tahu Kehancuran Alam Semesta (Yaumul Qiamah)*, Bina Indra Karya, Surabaya, 1988, hal. 106

⁴¹ Departemen, *op. cit.*, hal. 511

Gempa bumi kiamat tersebut sangat hebat hingga karena hebatnya hingga membuat manusia gila, hilang perasaan, mabuk yang sebenarnya dalam keadaan tidak mabuk dan ketakutan yang meliputi binatang-binatang pula, dengan suara yang ribut dan melengking karena ketakutan yang akan berakhir dengan kematian segala makhluk-makhluk tersebut. Mereka semua akan masuk ke alam kubur (barzakh) dan menetap disana.⁴² Ini menggambarkan betapa dahsyatnya hari kiamat itu yang membuat manusia lupa dengan apa yang sedang mereka kerjakan dan keadaan diri mereka pada saat itu, hanyalah penyesalan yang ada pada diri mereka itupun sudah tidak ada gunanya.

Kedahsyatan hari kiamat itu juga diterangkan dalam Al-Qur'an pada surat Al-Haqqah :

فَإِذَا نَفِخَ فِي الصُّورِ نَفْخَةً وَاحِدَةً • وَجَمَلَتِ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ فَدُكَّنَاذَكَةً
 وَاحِدَةً • فَيَوْمَئِذٍ وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ • وَأَنْشَقَّتِ السَّمَاءُ فَهِيَ يَوْمَئِذٍ
 وَاهِيَةٌ • (الحاقة : ١٣ - ١٦)

Artinya :

"Maka apabila sangkakala ditiup sekali tiupan dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali benturan. Maka pada hari itu terjadilah kiamat, dan terbelahlah langit karena pada hari itu langit menjadi lemah.

(QS. Al-Haqqah : 13)⁴³

⁴² Hussein Bahraisj, *Kehancuran Alam Semesta*, Bina Indra Karya, Surabaya, 1988, . 107

⁴³ Departemen, *Op. Cit.*, hal. 968

Ketika malaikat Israfil meniup sangkakala dengan tiupan pertama yang membuat alam binasa. Gunung-gunung diangkat dari tempatnya, dan kita tidak mengetahui bagaimana bumi dan gunung-gunung itu diangkat, karena hal itu merupakan berita gaib. Hal itu mungkin terjadi karena angin yang demikian kuat untuk menerbangkan bumi dan gunung-gunung tersebut, atau melalui qudrah Allah yang bukan sempat lahiriah, atau akibat benturan benda-benda langit seperti bintang-bintang yang menyebabkan terlepasnya gunung-gunung dan terangkat karena benturan itu dan terangkat pula bumi dari tempatnya.

Akibat benturan itu keduanya menjadi hancur dan menjadi debu sehingga tidak ada perbedaan antara keduanya. Karena pada saat itu langit menjadi lemah sehingga pecah dan berhamburan seperti bulu yang ditiup angin dan dihambur-hamburkan, yang sebelumnya erat ikatannya dan besar kekuatannya.⁴⁴

Tiupan sangkakala yang pertama ini membuat semua makhluk hidup binasa, begitu juga benda-benda yang ada di alam ini dan ini meliputi seluruh alam, kecuali bagi mereka yang dikehendaki Allah, meskipun pada akhirnya juga dibinasakan. Dan pada tiupan kedua semua makhluk di bangkitkan dari alam kubur untuk mempertanggung jawabkan semua yang mereka kerjakan diwaktu mereka masih hidup dialam mereka masing-masing setelah mendapat panggilan

⁴⁴ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al Maraghi Jus : 27*, Toha Putra, Semarang, 1989, hal. 90

setelah mendapatkan keputusan, dan ini merupakan masa menunggu sebagaimana disebutkan Allah yang berbunyi :

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَبَقَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ
 شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ
 (الزمر : ٦٨)

Artinya :

*Dan ditiuplah sangkakala, maka mereka mati siapa yang dilangit dan dibumi, kecuali yang dikehendaki oleh Allah. Kemudian, ditiup sangkakala itu sekali lagi, maka mereka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (keputusan masing-masing) (QS. Az-Zumar : 68)*⁴⁵

Sedangkan jangka waktu antara tiupan pertama dan kedua tidak ada kejelasan yang pasti sebagaimana diterangkan Abu Hurairah dalam Hadistnya yang pada ditanya oleh para sahabat, yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا بَيْنَ
 النَّفْخَتَيْنِ أَرْبَعُونَ. قَالُوا: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! أَرْبَعُونَ يَوْمًا؟ قَالَ:
 آيَةٌ. قَالُوا: أَرْبَعُونَ شَهْرًا؟ قَالَ: آيَةٌ. قَالُوا: أَرْبَعُونَ سَنَةً؟
 قَالَ: آيَةٌ. ثُمَّ يَنْزِلُ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيَنْبُتُونَ كَمَا يَنْبُتُ
 الْبَقْدُ. قَالَ: وَلَيْسَ مِنَ الْإِنْسَانِ شَيْءٌ إِلَّا يُبْلَىٰ إِلَّا
 عَظْمًا وَاحِدًا وَهُوَ عَجْبُ الذَّنْبِ. وَمِنْهُ يَرْكَبُ الْخَلْقُ
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ - رواه مسلم -

⁴⁵ Departemen, op. cit., hal. 755.

Artinya :

Dari Abu hurairah ra. berkata : "Rasulullah SAW. pernah berkata, "Waktu antara dua tiupan sangkakala itu empat puluh", mereka bertanya, "Hai Abu Hurairah, apakah empat puluh hari ?", Ia menjawab, "Aku tidak mau memastikan". Mereka bertanya lagi, "Apakah empat puluh bulan ?", Jawabannya, "Aku tidak memastikan". Mereka masih bertanya, "Empat Puluh tahun ?", Ia menjawab "Aku tidak mau memastikan". Kemudian Rasulullah SAW bersabda lagi. "Lalu Allah menurunkan hujan, maka mayat-mayatpun bangun seperti tumbuhnya tanam-tanaman. Tidak satupun bagian tubuh manusia yang utuh kecuali tulang ekor dan dari tulang itulah kelak dihari kiamat makhluk dibentuk kembali". (HR. Muslim)²⁹

Hadits diatas menunjukkan adanya jarak antara tiupan sangkakala yang pertama dan yang kedua. Namun kadar lamanya tidak dijelaskan sebab hal itu merupakan urusan Allah. Maka, kita tidak perlu mempersoalkannya. Kita wajib mempercayai adanya walaupun tidak secara penjelasan yang pasti.

Adapun mengenai siapa yang meniup sangkakala dan siapa yang dikehendaki Allah tidak mati setelah dibunyikan sangkakala pertama, misalnya malaikat-malaikat. Dalam hadits telah diterangkan tentang malaikat peniup terompet (sangkakala) itu ialah malaikat Israfil. Terompet yang berbentuk tanduk itu selalu siap di mulut Israfil. Sedangkan luas lingkarannya yaitu seluas langit dan bumi, sedangkan arah pandang malaikat Israfil itu menuju ke 'arsy (singgasana Allah) dengan menunggu perintah kapankah tiupan terompet yang pertama itu akan

⁴⁶ KH. Adib Bisri Musthafa, *Terjemahan Shahih Muslim*, Jus : IV, CV. Asy-Syifa', Semarang, 1993, hal. 990

lah segenap makhluk yang dilangit dan dibumi termasuk binatang, karena suaranya memekakkan. Kecuali jika Allah menghendaki yang terlepas dari kematian itu seperti malaikat Jibril, Mikail, dan malaikat Israfil sendiri, termasuk pula malaikat maut (Izrail). Kemudian malaikat maut diperintahkan untuk mencabut ruh malaikat Jibril, lalu ruh malaikat Mikail, lalu ruh malaikat Israfil dan kemudian mencabut ruhnya sendiri.

Dengan demikian tiupan terompet yang pertama itu mematikan seluruh makhluk dan kemudian malaikat yang telah ditentukan Allah. Setelah semua mati kecuali Dzat yang tunggal yaitu Allah, maka Allah menempatkan mereka di dalam alam Barzah (alam kubur) dalam waktu yang telah ditentukan Allah. Kemudian Allah menghidupkan malaikat Israfil dan diperintahkan kepadanya untuk meniupkan sangkakala yang kedua kalinya,⁴⁷ hal itu sesuai dengan firman Allah yang berbunyi :

ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ (الزمر: ٦٨)

Artinya :

Kemudian ditiuplah sangkakala sekali lagi maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (keputusannya masing-masing) (QS. Zumar : 68)

Malaikat Israfil kemudian meniup terompet (sangkakala) yang berikutnya (yang kedua) yang membang-

⁴⁷ Imam Ghazali, *Konsep Hidup Sesudah Mati*, Hussein Khalid Bahreisj, Mekar, Surabaya, tt, hal. 61-62

kitkan seluruh mahluk dari kuburnya untuk menanti keputusan di hari kiamat telah dijanjian itu.

3. Peristiwa Ketika Hari Kebangkitan

Islam mengajarkan bahwa pada hari kebangkitan, yang dibangkitkan adalah jasad dan ruh manusia. Tidak sulit bagi Allah Dzat Yang Maha Kuasa untuk menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati walaupun tulang belulangnyanya telah hancur menjadi tanah, abu, air dan sebagainya. Dari tulang ekor yang masih tersisa mereka akan disusun kembali jasad manusia sehingga utuh dan siap menerima ruhnya kembali.

Sebagaimana telah diungkapkan di atas, masalah kebangkitan manusia dalam keadaan utuh dengan jasad dan ruhnya ini ditentang oleh orang-orang yang tidak beriman sejak zaman Rasulullah SAW. Kaum filosof mereka mengemukakan alasan bahwa manusia yang telah mati jasadnya sudah hancur menjadi tanah, menjadi darah atau daging binatang. Daging binatang itu dimakan manusia lagi sehingga esensi jasad manusia pertama telah hilang sama sekali. Tidak mungkin badan manusia yang tidak ada itu dapat dihidupkan kembali. Kebangkitan tersebut hanyalah bersifat rohaniah saja.⁴⁸

Sedangkan dalam Al-Qur'an telah dijelaskan masa-

⁴⁸ A.Hanafi, M.A., *Pengantar Filsafat Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1990, hal. 122

lah kebangkitan manusia sebagai berikut :

أَفَعَيْنَا بِالْخَلْقِ الْأَوَّلِ بَلْ هُمْ فِي لَبْسٍ مِّنْ خَلْقٍ جَدِيدٍ (ق، ١٥)

Artinya :

Maka apakah kami letih menciptakan yang pertama? Sesungguhnya mereka dalam keadaan ragu-ragu tentang penciptaan yang baru". (QS. Qaaf : 15)⁴⁹

اللَّهُ يَبْدَأُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ (الروم، ١١)

Artinya :

Allah menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengembalikannya (menghidupkannya kembali) kemudian kepada-Nyalah dia dikembalikan. (QS. Ar-Ruum : 11)⁵⁰

Setelah tiupan sangkakala yang kedua dan manusia bangkit dari kuburnya, maka mereka ketika itu terkejut dan heran melihat keadaan alam sudah berubah, bumi baru yang terhampar luas tak terhingga dan langit baru yang berbeda sama sekali dengan keadaan bumi dan langit di alam dunia.

Ibnu Abbas ra. mengatakan, bumi yang berganti itu adalah itu juga, hanya saja sifatnya berubah. Gunung-gunung berjalan meninggalkan bumi, lautan meluap, dan bumi diratakan, sehingga tidak tampa suatu bengkakan pun. Diriwayatkan dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda :

⁴⁹ Departemen, *op. cit.*, hal. 852.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 643.

يُبَدِّلُ اللَّهُ الْأَرْضَ غَيْرَ الْأَرْضِ فَيَسُطُّهَا وَيَمْدَهَا مَدَّ الْأَدِيمِ
الْعَاظِمِ، فَلَا تَرَى فِيهَا عِوَجًا وَلَا أَمْتًا

Artinya :

Allah menggantikan bumi dengan yang lain. Maka Dia membentangkannya seperti (seorang) membentangkan kulit yang disamak (milik) orang Ukazh, sehingga kamu tidak melihat padanya sesuatu yang bengkok".

Keterangan ini diperkuat dengan keterangan-keterangan dari para Sarjana Astronomi bahwa dulunya bumi, matahari, dan seluruh planet adalah bola api yang sangat panas yang berterbangan di angkasa. Ia berputar pada porosnya dalam masa miliunan tahun, kemudian terjadilah matahari. Kemudian setelah miliunan tahun, kemudian terjadilah planet-planet dari bola api itu, di antara bumi. Dan setelah ribuan tahun kemudian terpisah pula bulan dari padanya.

Tidak diragukan lagi, keadaan ini dengan sendirinya akan kembali menjadi bola yang lain. Yakni, setelah milyunan tahun, bumi, matahari, dan bintang-bintang akan rusak, saluran yang ada akan lebur dan berterbangan di angkasa untuk sekian waktu yang lama, lalu kembali menjadi bola yang lain, bumi berganti bumi yang lain, dan langit pun demikian. ⁵¹

Keadaan bumi baru dan langit baru (Padang Mahsyar) itu adalah menurut riwayat dari Ibnu Mas'ud dan Anas ra. adalah bumi yang berwarna putih, tidak seorang

⁵¹ Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, CV. Toha Putra, Semarang, 1988, hal. 301

pun yang melakukan dosa.⁵² Di tempat itulah manusia yang telah dibangkitkan dari kuburnya dikumpulkan secara berkelompok-kelompok untuk memerrhitungkan seluruh amal perbuatannya. Dan untuk lebih jelasnya mengenai Padang Mahsyar ini penulis bahas dalam halaman selanjutnya.

C. HIKMAH MANUSIA DIBANGKITKAN

Segala sesuatu dan aturan-aturan tidak diciptakan Allah tanpa maksud dan tujuan, guna dan hikmah. Ada hal-hal yang sebagai inti dari tujuan penciptaan dan aturan yang diciptakan-Nya. Namun, manusia kadang-kadang tidak mengetahui hikmah dibalik itu. Sebagaimana firman Allah, yang artinya : *"Dan sesungguhnya tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antaranya dengan bermain-main"*. (QS. Al-Anbiya' : 29)

Manusia diciptakan oleh Allah untuk menerima dan mengembang amanat Allah berupa tugas-tugas keagamaan sewaktu hidup di dunia. Manusia tidak bisa seenaknya saja. Amanat tersebut harus benar-benar dilakukan, karena semua itu dipertanggung jawabkan di hadapan Allah di Akhirat. Untuk mempertanggung jawabkan amanat itulah, manusia dibangkitkan dari kuburnya. Proses pertanggung jawaban itu sebagai berikut :

⁵² *Ibid*, hal. 302

1. Dikumpulkan di Padang Mahsyar

Setelah manusia dibangkitkan dari kubur, mereka digiring dan dikumpulkan di Padang Mahsyar, yaitu suatu tempat yang berwarna putih, merupakan tanah yang datar, yang tidak akan ada yang melihat padanya tanah yang rendah atau dataran tinggi, juga tidak ada tempat untuk berlindung atau menyembunyikan diri. Mereka berkumpul bersama-sama dengan makhluk lainnya dari segala penjuru bumi. Mereka dalam keadaan tidak beralas kaki, telanjang bulat dan dalam keadaan tidak disunat.⁵³

Maka alangkah besarnya peristiwa pada waktu itu, karena manusia dalam keadaan telanjang. Dan sebagian di antara mereka ada yang berjalan di atas perut mereka dan muka mereka, yang pada saat itu tidak mampu untuk memperhatikan sekelilingnya. Sebagaimana sabda Nabi SAW. yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah :

يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَلَاثَةَ أَصْنَافٍ رُكْبَانًا وَمُشَاةً
وَعَلَى وَجُوهِهِمْ، فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ يَمْشُونَ
عَلَى وَجُوهِهِمْ قَالَ الَّذِي أَمْشَاهُمْ عَلَى أَعْدَائِهِمْ قَائِرٌ عَلَى أَنْ
يَمْشِيَهُمْ عَلَى وَجُوهِهِمْ (رواه الترمذي واتفق عليه)

Artinya :

Manusia akan dibangkitkan pada hari kiamat dalam tiga golongan, yaitu (1) Berkendaraan, (2) Berjalan kaki, (3) Berjalan diatas muka mereka. Lalu seorang mengatakan kepada Rasulullah : "Ya Rasulullah, bagaimanakah mereka yang berjalan dengan muka mereka ?" , maka Nabi menjawab : "Pencip- ta yang sanggup menjalankan dengan kakinya akan sanggup pula untuk menjalankan seseorang dengan wajah mereka (HR. Tarmidzi, Bukhari, Muslim)⁵⁴

Dan ada lagi hadits yang diriwayatkan oleh Mu'adz bin Jabar ra. Katanya : "Saya bertanya kepada Rasulullah, maksud dari ayat yang berbunyi :

يَوْمَ يَفْجُ فِي الصُّورِ فَأَتُونَ أَفْوَاجًا (النبأ : ١٨)

Pada hari ditiup sangkakala, lalu kamu datang berbondong-bondong ?" (QS. 78 : 18)

Maka Rasulullah SAW, menjawab : "Ada sepuluh golongan sesat dari umatku yang dibangkitkan secara terpisah. Mereka ini telah dipisahkan oleh Allah dari kumpulan kaum muslimin yang lain dan diubah wajah-wajah mereka. Ada yang dirupakan seperti monyet, ada yang seperti babi, ada yang tubuhnya terbalik (kakinya diatas) dan diseret muka mereka, ada yang terpotong tangan dan kakinya atau mukanya, ada yang buta tersungkur, ada yang bisu tuli dan tidak berakal, ada yang mengunyah-ngunyah lidahnya sendiri yang menjulur sampai ke dada, dari mulut mereka mengalir nanah laksana air liur berbau busuk yang membuat semua orang merasa jijik

⁵⁴ Ibid., hal. 66

kepadanya, ada yang terpotong tangan dan kakinya, ada yang di salib diatas palang-palangan api, ada yang baunya lebih busuk dari bangkai dan ada pula yang berpakaian jubah-jubah panjang terbuat dari timah yang meleleh. Adapun yang berwajah monyet, mereka adalah orang yang menyebarkan fitnah diantara manusia. Yang serupa babi adalah orang yang suka makan harta haram, dan merampas hak orang lain. Yang tertelungkup, kepala terbalik dibawah dan kakinya diatas, adalah kaum pemakan riba. Yang dalam keadaan buta adalah mereka yang bertindak zalim dalam pemerintahan. Yang buta-tuli ialah orang yang suka ujub (bangga dan sombong) dengan amalannya. Yang mengunyah-ngunyah lidahnya sendiri adalah ulama dan hakim yang kata-katanya berlawanan dengan perbuatannya sendiri. Yang bersalib di atas palang-palang api adalah orang yang suka memfitnah orang lain kepada penguasa, yang terpotong-potong tangan dan kakinya adalah orang yang selalu mengganggu tetangganya. Yang baunya lebih busuk dari bangkai adalah orang yang memuaskan hawa nafsu, bergelimang dengan dosa syahwat serta menolak menunaikan hak Allah dalam harta kekayaannya. Adapun yang memakai baju panjang (terbuat dari timah leleh) adalah orang yang selalu takabur, suka bermegah dan memuji diri". Demikianlah hadits yang dikutip dari kitab At-Tadzkirah, riwayat Al-Qurthubi rahimahullah. ⁵⁵

⁵⁵ Allamah Sayyid Abdullah Haddad, *Renungan Tentang Umur Manusia*, Penyunting Hasanain M. Makhluf, Mizan, Cet. VIII, 1995, hal. 134

Ketika manusia di kumpulkan di Padang Mahsyar, matahari direndahkan oleh Allah sehingga tingginya hanya satu mil dari kepala. Dan menurut ulama satu mil di padang mahsyar itu apakah sama dengan di dunia atau mil yang berarti alat untuk memasukkan celak kedalam mata.⁵⁶

Dengan rendahnya Matahari tersebut, maka situasi menjadi sangat panas, sehingga terjadilah banjir keringat. Manusia akan menanggung penderitaan yang amat berat dan mereka berkeringat dengan derasnya sehingga mengalir di tanah sepanjang empat puluh hasta. Sebagaimana sabda Nabi SAW. yang artinya, *"Pada hari kiamat, matahari akan turun merendah ke bumi, maka manusia akan berkeringat sehingga pada sebagian mereka ada yang berkeringat sampai mata kakinya, ada yang sampai lututnya, ada yang sampai pahanya, ada yang sampai pinggangnya, ada yang sampai mulutnya (dan beliau menunjuk ke mulutnya) dan ada pula yang tenggelam sama sekali (lalu beliau mengusapkan tangannya diatas kepalanya) begini"*. (HR. Ahmad, Muslim, Tirmidzi ; dengan beberapa perbedaan)⁵⁷

Sedangkan mengenai waktu menunggu di Padang Mahsyar ini tidak diketahui dengan jelas. Namun, ada yang menyatakan bahwa lamanya di Padang Mahsyar tiga ratus tahun, ini bertentangan dengan pendapat Abdullah

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 136

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 136

bin Umar yang menyebutkan dalam hadits yang berbunyi :

كَيْفَ بَكُمُ إِذَا جَمَعَكُمُ اللَّهُ الْكَامِثُ فِي
الْكِنَانَةِ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ لَا يَنْظُرُ إِلَيْكُمْ
(رواه الطبراني)

Artinya :

Bagaimanakah keadaan dirimu ketika Allah mengumpulkan kamu sekalian laksana dikumpulkan anak panah pada tempat anak panah, yang mereka berkumpul selama 50.000 tahun dalam keadaan Allah tidak memperhatikan padamu. (HR. Thabarani)

Dan Al-Hasan mengemukakan bahwa manusia berdiri selama 50.000 tahun dalam keadaan tidak makan dan tidak minum. Leher mereka terasa pecah akibat kehausan, sedangkan perut mereka terasa terbakar akibat kelaparan, tanpa seorangpun yang mampu untuk menolongnya.⁵⁸

Tetapi dalam keadaan seperti ini Allah masih mengasihi orang-orang yang dikehendaki-Nya, seperti yang disebutkan dalam hadits ada tujuh orang yang mendapat pertolongan Allah dalam waktu mereka berada pada hari yang tidak ada naungan bagi manusia, mereka itu adalah (1) Imam (Penguasa) yang adil, (2) Pemuda yang berangkat dewasa dalam ketaatan beribadah kepada Allah, (3) Seorang yang hatinya (terikat erat) pada masjid-masjid, (4) Dua orang yang saling menyayangi demi Allah SWT. berkumpul dan berpisah dalam keadaan

⁵⁸ Imam Ghazali, *op. cit.*, hal. 70

itu, (5) Seorang laki-laki yang diundang oleh seorang wanita lagi berkedudukan tinggi untuk berbuat maksiat dengannya, tapi ia menolak dan berkata : "Aku takut pada Allah". (6) Orang yang bersedekah dengan sedekah yang dirahasiakannya, sehingga tangan kirinya tak mengetahui apa yang diperbuat oleh tangan kanannya, (7) Seorang yang sendirian mengingati Allah lalu menitikkan air matanya. (HR. Muslim dan Ahmad).⁵⁹

Demikian keadaan di Padang Mahsyar yang sebenarnya manusia sudah merasakan siksa dan perlindungan dari Allah meskipun hisab (perhitungan) belum dilaksanakan.

2. Perhitungan dan Pembalasan

Setelah manusia merasakan semakin memuncak atas dirinya siksa di dalam Padang Mahsyar, sehingga diantara orang kafir ada yang berkata : "Ya Tuhanku ! bebaskanlah aku dari keadaan ini, meski aku dilemparkan ke dalam api neraka sekalipun."

Maka setelah tiba saat perhitungan, Allah SWT. memerintahkan kepada malaikat untuk membawa 'arsy Allah Yang Maha Pemurah ke tempat perhentian kumpulan manusia itu. Ketika itu sorga ditempatkan di sebelah kanan 'arsy, dan neraka ditempatkan disebelah kiri.

Sesudah itu semua makhluk dibawa menghadap Allah SWT., diantaranya ada yang tidak dihisab sama sekali,

⁵⁹ Sayyid Abdullah Haddad, *Menuju Kesempurnaan Hidup*, Penerjemah. Muhammad Baqir, Mizan, Bandung cet. VIII, 1996, hal. 131-132

mereka itulah orang-orang yang terdahulu dimasukkan kesurga (saabiquun), ada pula yang dihisab secara ringan sekali, dan ada yang dihisab dengan amat teliti. Orang yang dihisab seperti ini niscaya akan disiksa. Kemudian setiap orang akan menerima buku catatannya. Ada yang menerima dari sebelah kanan, ada yang dari sebelah kiri, dan ada yang dari belakang mereka.⁶⁰

Yang memeriksa, memperhitungkan, dan mempertimbangkan amal perbuatan manusia adalah Allah sendiri sebagai Hakim Tunggal. Sewaktu ditanya dan diperiksa, manusia tidak dapat berdusta sedikitpun dan tidak bisa mengemukakan alasan yang sifatnya menghindar, karena Allah mendatangkan saksi-saksi dari diri manusia sendiri (anggota tubuh manusia). Saksi yang lain adalah catatan dan rekaman malaikat atas semua perbuatan manusia yang tidak bisa dipungkiri.

Dalam peradilan ini Allah menanyakan kepada manusia dengan beberapa pertanyaan. Kata Mujahid : "Tidak tergelincir kaki seseorang pada hari kiamat ketika berhadapan dengan Allah SWT. kecuali setelah ditanyakan dengan empat perkara :

- a. Tentang umur, telah dihabiskan untuk apa.
- b. Tentang ilmunya yang telah diamalkan untuk apa.
- c. Tentang tubuhnya dipergunakan untuk apa."
- d. Tentang hartanya yang berasal dari mana dan telah di belanjakan untuk apa.⁶¹

⁶⁰ Allama Sayyid Abdullah Haddad, *op. cit.*, hal.140

⁶¹ Imam Ghazali, *op. cit.*, hal 86-87

Pelaksanaan hisab (pemeriksaan amal) tersebut dilengkapi dengan mizan, yaitu neraca yang berfungsi sebagai alat pengukur yang akurat dan sebagai pemberi nilai terhadap seluruh aspek yang berkaitan dengan perbuatan manusia. Di dalam Al-Qur'an disebutkan :

وَالْوِزْنَ يَوْمَئِذٍ الْحَقُّ فَمَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ، وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوا
 أَنفُسَهُمْ بِمَا كَانُوا بِآيَاتِنَا يَظْلِمُونَ (الأعراف : ٩-٨)

Artinya :

*Timbangan pada hari itu ialah kebenaran (keadilan). Barang siapa berat timbangan kebaikannya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung, dan barang siapa yang ringan timbangan kebaikannya, maka merugikan dirinya disebabkan mereka mengingkari ayat-ayat Kami (QS.Al-A'raf:8-9)*⁶²

Setelah semua amal perbuatan diperiksa dan diperhitungkan, maka segeralah ia diadili dan diputuskan untuk masuk surga atau neraka. Allah SWT. telah berjanji bahwa barang siapa yang berbuat kebaikan didunia, yaitu melakukan sesuatu sesuai dengan peraturan agama, maka Allah akan memberi balasan yang baik berupa kesenangan dan kenikmatan surga. Sebaliknya barang siapa yang

⁶² Departemen Agama, *Op. Cit.*, hal. 222

didunia melakukan perbuatan buruk yang tidak sesuai dengan aturan agama, maka ia akan diberi balasan berupa siksa neraka. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah :

بَلَىٰ مَنْ كَسَبَ سَيِّئَةً وَأَحَاطَتْ بِهِ خَطِيئَتُهُ فَأُولَٰئِكَ
 أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
 الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ
 (البقرة : ٨١ - ٨٢)

Artinya :

(Bukan demikian), yang benar, barang siapa berbuat dosa dan diliputi oleh dosanya, mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal didalamnya. Dan barang siapa beramal soleh serta beriman, mereka itu penghuni surga, mereka kekal didalamnya. (QS.

Al-Baqarah : 81-82)⁶³

Demikianlah janji Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Namun, sebelum Allah memasukkan manusia kedalam surga atau neraka seagai balasan atas perbuatannya sewaktu di dunia, Allah memerintahkan untuk menyeberangi titian yaitu Shiratal Mustaqim, suatu penyeberangan di atas neraka, keadaannya lebih tajam dari pada pedang, lebih halus dari pada rambut yang dibelah tujuh. Barang siapa berlaku lurus dalam dunia atau menjalankan syariat Islam dengan menurut Al-Qur'an

⁶³ Ibid., hal. 23

As-Sunnah, maka mereka akan mudah dalam melintasinya dan akan selamat untuk mencapai surga.

3. S u r g a

Surga atau al-jannah, al-hadiqah zatusy syajar; kebun atau taman yang berdiri dari berbagai macam pohon-pohonan. Suatu tempat yang diliputi atau dipenuhi oleh berbagai macam kenikmatan dan kelezatan yang luar biasa. Yang disediakan oleh Allah untuk hambanya yang berbakti dan taat kepada-Nya.⁶⁴

Kesenangan di alam dunia adalah ibarat setetes air, sedang kenikmatan dalam surga adalah seluruh air dalam samudra.

Dalam salah satu hadits Nabi menyatakan bahwa Allah menciptakan 100 rahmat, satu rahmat dibagikan oleh Allah di dunia, sedang 99 lainnya akan dibagikan-Nya di surga (akhirat). Ini menggambarkan bahwa kesenangan di surga 99 kali lipat kenikmatan yang ada di dunia ini.

Diterangkan pula bahwa kenikmatan di dalam surga itu akan selalu bertambah, tidak tetap seperti barang-barang yang ada di dunia. Karenanya bagi orang-orang yang ada di surga tidak pernah merasakan kebosanan. Sekalipun mereka tetap tinggal selamanya di dalamnya. Seperti yang diterangkan dalam surat Al-Anbiya', yaitu :

⁶⁴ N.A. Baiquni, *op. cit.*, hal 417

إِنَّ الَّذِينَ سَبَقَتْ لَهُمْ مِنَّا الْحُسْنَىٰ أُولَٰئِكَ عَنْهَا مُبْعَدُونَ
 لَا يَسْمَعُونَ حَسِيسَهَا وَهُمْ فِي مَا أُشْتَهَتْ أَنفُسُهُمْ خَالِدُونَ
 لَا يَحْزَنُهُمُ الْفَزَعُ الْأَكْبَرُ وَتَتَلَقَّاهُمُ الْمَلَائِكَةُ هَذَا يَوْمُكُمْ
 الَّذِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ (الأنبياء : ١٠١ - ١٠٣)

Artinya :

*Sesungguhnya orang-orang yang mendapatkan
 kebaikan dari Allah, akan dijauhkan dari neraka.
 Mereka tidak akan mendengarkan gejolak api neraka.
 Mereka kekal dalam surga. Tidaklah menakutkan
 kepada mereka goncangan besar (kiamat), mereka di
 datangi malaikat yang mengatakan inilah janji yang
 dijanjikan kepadamu, (QS. Al-Anbiya' : 101-103)⁶⁵*

Di dalam surga segala kesenangan, kebahagiaan,
 kelezatan, kemewahan, dan kegembiraan tidak pernah
 putus atau berkurang. Begitu juga keinginan atau nafsu
 orang-orang dalam surga itu tidak pernah kendor, lemah
 atau kekurangan.

Di dalam surga tidak ada kematian lagi, tidak
 ada proses umur, semua orang dalam keadaan muda, sehat,
 gembira untuk selamanya. Setiap orang hidup dengan
 istri atau suami dengan bahagia dan tidak ada perteng-
 karan atau keturunan lagi.

Sebab di dalam surga tidak ada kelahiran baru,
 dan tidak ada kotoran, baik kotoran kecil maupun koto-
 ran besar. Semuanya lenyap dengan sendirinya, entah

⁶⁵ Departemen Agama, *op. cit.*, hal. 503

menjadi angin atau peluh (keringat).

Sorga itu sendiri terdapat seratus tingkat dan tiap-tiap tingkat sama indahnya, kalaulah kiranya dikumpulkan seluruh alam ini lalu ditempatkan ke salah satu tingkat saja masih merasa hidup, dan jarak antara satu tingkat dengan tingkat lainnya itu sama dengan antara langit dan bumi.

Dari seratus tingkat itu diantaranya adalah :

- Jannatul-Firdaus
- Jannatul-Na'im
- Jannatul-Makwa
- Jannatul-Adnan
- Jannatul-Khuldi
- Jannatul-Ikhtisshash
- Jannatus-Ma'rusyah
- Darus-Salam
- Darul-Jalal⁶⁶
- Dan masih banyak lagi

Demikianlah keadaan sorga yang telah di terangkan oleh Allah di dalam Al-Qur'an. Kenikmatan surga ini hanya di peruntukkan bagi hamba-hambanya yang taat terhadap perintah-perintah dan larangan-larangan-Nya.

4. Neraka

Neraka di dalam Islam disebut An-Naar (api).

⁶⁶ Halimuddin SH., *Kehidupan Insan Di Alam Baqa II*
PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal. 119

Menurut istilah adalah tempat penuh siksaan, kesusahan, dan kesengsaraan yang disediakan bagi orang-orang yang ingkar kepada Allah, tidak melaksanakan tugas dan kewajiban agama yang telah diamanatkan dan dibebankan Allah kepadanya.

Neraka adalah tempat yang di dalamnya terdapat api yang membara dan panasnya berjuta-juta kali lebih panas dari api di dunia. Kalaulah api neraka itu jatuh ke dunia sebesar biji sawi saja umpamanya, maka hancurlah dunia ini seketika itu juga.

Bahan bakar neraka itu adalah manusia dan batu-batu, makin banyak manusia yang masuk makin membara dan didalamnya tidak ada makanan dan minuman, kecuali air yang mendidih, nanah, serta duri. Air dan nanah jika diminum akan menyebabkan seluruh daging dan kulit manusia mengelupas hingga wajah dan tubuhnya tinggal tulang hingga tengkorak. Namun manusia tidak mati dan juga tidak hidup. Hal ini diterangkan di dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

إِنَّهُ مِنْ يَاتِ رَبِّهِ مُجْرِمًا فَإِنَّ لَهُ جَهَنَّمَ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَىٰ

(طه ١١)

Artinya :

"Sesungguhnya barang siapa datang kepada Tuhannya dalam keadaan berdosa, maka sesungguhnya baginya neraka jahanam. Ia tidak mati di dalamnya dan tidak (pula) hidup". (QS. Thaaha : 74)⁶⁷

⁶⁷ Departemen Agama, *op. cit.*, hal. 484

Neraka merupakan tempat bagi orang-orang yang mengingkari perintah Allah dan Rasul-Nya yang di adzab untuk selama-lamanya, dan sebagai umat mukmin neraka merupakan tempat peleburan dosa-dosa mereka sewaktu di dunia. Orang mukmin didalam neraka selama/sebanyak dosa yang mereka perbuat, kecuali jika mendapat syafaat Nabi SAW. atau mendapat Rahmat Allah.

Adapun macam-macam neraka seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an ialah : Jahim, Sa'ir, Saqar, Huthamah, Hawiyah, Ladha.⁶⁸

Mayoritas yang menghuni neraka adalah kaum wanita, sebagaimana uraian yang disampaikan oleh Usamah bin Zaid ra., kiranya Rasulullah SAW. bersabda, yang artinya : "Aku berdiri di pintu surga, kulihat disana kebanyakan yang masuk kedalam surga itu orang-orang miskin, dan orang-orang yang sengsara hidupnya. Dan ketika isi neraka disuruh masuk kedalam neraka, aku berdiri di pintu neraka, kulihat kebanyakan yang masuk ke dalam neraka adalah kaum wanita". (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim)⁶⁹

Demikianlah uraian tentang situasi dan kondisi yang terjadi di sekitar eskatologi, baik seluk beluk sebelum dan ketika terjadinya eskatologi. Semuanya itu bertujuan untuk menuntut pertanggung jawaban manusia di hadapan Allah atas segala perbuatannya selama di dunia.

⁶⁸ N.A. Baiquni, *Op. Cit.*, hal. 338

⁶⁹ Abdul Malik Ali Al-Kalib, *Saat Amal Anda Berbicara*, CV. Firdaus, Jakarta, 1991, hal. 163-164